

PENGARUH KEGIATAN *EXTRA FEEDING* DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK

NENENG TASU'AH

Dosen Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Semarang. Email: pps.paudunj@gmail.com

Abstract: *The aims of this research was to understand comprehensively the influence of extra feeding activities and parenting toward independence children (Experiment in student class I at SDN Pejaten Barat, South Jakarta, 2013). The method used in this study is the experimental method with Children independence as the main problem which is the dependent variable. While first independent variable is the Extra Feeding activity (in this study is Cooking Fun activities and activities Role Playing) and the second independent variable is the parenting parent (in this study is the pattern of otoritarian parenting, democratic and permissive). In this study the sampling technique to be used is the multi stage cluster sampling. The sample in this study is in two elementary school SDN 12 and SDN Pejaten Barat 10 each class I have a number of students of approximately 30 students so that a total number of 60 students, but at the time of the study the researchers only select students based on parenting questionnaire results by category otoritarian parenting, permissive, democratic and 10 students respectively so that the sample in this study were 30 students as control class in SDN Pejaten Barat 10 and 30 students as an experimental class at SDN Pejaten Barat 12. This study is a design experiment with designs factorial 2x3. Therefore, data analysis using ANOVA two lines, first tested the difference, followed by Tukey's test and Scheffe test to determine which one is higher. The findings lead to the recommendation to use extra feeding activities and parenting to improve independence children. And teachers should be free to use learning methods especially extra feeding activities.*

Keyword: *extra feeding activities, parenting, and independence children*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif pengaruh kegiatan extra feeding dan pola asuh terhadap kemandirian anak di SDN Pejaten Barat, Jakarta Selatan, 2013. Variabel independen pertama adalah aktivitas *extra feeding* (kegiatan *Fun cooking* dan kegiatan *Role Playing*) dan variabel independen kedua adalah pola asuh orang tua (pola asuh otoritarian, demokratis dan permisif). Sampel penelitian adalah SDN 12 dan SDN Pejaten Barat 10, masing-masing kelas I memiliki jumlah siswa sekitar 30 siswa sehingga jumlah total 60 siswa, peneliti memilih siswa berdasarkan hasil pengasuhan berdasarkan kategori pola asuh otoritarian, permisif, demokratis dan masing-masing 10 siswa sehingga sampel penelitian ini adalah 30 siswa sebagai kelas kontrol di SDN Pejaten Barat 10 dan 30 siswa sebagai kelas eksperimen di SDN Pejaten Barat 12. Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain penelitian 2x3 faktorial. Oleh karena itu, analisis data menggunakan ANOVA dua jalur, uji perbedaan, diikuti oleh test Tukey Scheffe test untuk menentukan mana yang lebih tinggi. Temuan menyebabkan rekomendasi untuk menggunakan kegiatan *extra feeding* dan pengasuhan anak-anak untuk meningkatkan kemandirian. Guru harus bebas untuk menggunakan metode pembelajaran kegiatan makan terutama *extra feeding*.

Kata Kunci: *aktivitas extra feeding, pola asuh orang tua, dan kemandirian anak*

Kegiatan makan bersama atau *Extra Feeding* anak diajarkan cara untuk membuat makanan tambahan yang sederhana namun tetap bergizi. Anak dikenalkan berbagai macam makanan tambahan dan juga cara menyajikannya. Makanan tambahan yang dibuat anak hendaknya bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan dengan makanan tersebut. Selain mengenalkan berbagai macam makanan tambahan, kegiatan *Extra Feeding* juga dapat mengajarkan kepada anak untuk berbagi. Anak diajarkan bekerja sama dengan teman sebayanya dalam menyajikan makanan secara bersama-sama. Anak dapat melakukan kegiatan *Extra Feeding* mulai dari membuat makanan sampai menyajikan makanan bersama-sama dengan teman sekelasnya. Anak juga belajar untuk makan sendiri tanpa bantuan orang lain dan membereskan peralatan makannya dengan baik.

Kegiatan *Extra Feeding* dapat dilakukan melalui kegiatan *Fun Cooking*. *Fun Cooking* adalah suatu kegiatan memasak yang dapat dilakukan oleh anak dengan cara

yang menyenangkan. Dalam kegiatan ini anak dapat memasak makanannya sendiri baik secara individu maupun secara kelompok. Anak dikenalkan berbagai macam bahan makanan dan juga peralatan memasak yang sederhana. Anak diajarkan cara menggunakan peralatan memasak serta cara merawatnya. Anak dikenalkan peralatan memasak yang berbahaya dan cara untuk menghindari bahaya tersebut. Keterbatasan orang tua dalam mengasuh anak menjadi alasan karenakan orang tua sibuk bekerja sehingga pengasuhan anak diserahkan kepada pembantu rumah tangga atau pengasuh. Hal ini memberikan pengaruh atau stimulus yang kurang baik dari pengasuh yang mempunyai keterbatasan dalam pendidikan dan wawasan.

Orang tua masih kurang menanamkan nilai-nilai. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya ketidak harmonisan antara orang tua dengan anak yang disebabkan kurang sabarnya orang tua dalam mengasuh anak. Orang tua kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat

melakukan sesuatu hal dengan sendiri, misalnya anak ingin makan sendiri tetapi orang tua melarang anak dengan alasan nanti akan berantakan. Kegiatan makan bersama atau *Extra Feeding* di Sekolah Dasar masih kurang diperhatikan, karena pihak sekolah merasa kegiatan tersebut membutuhkan perhatian yang lebih banyak seperti mulai dari menyiapkan menu makanan, sampai penyajian untuk anak. Guru lebih memperhatikan target pencapaian yang harus dikuasai oleh anak sehingga kegiatan tersebut masih kurang dilakukan. Guru juga lebih fokus pada mata pelajaran yang hasilnya akan dilaporkan untuk orangtua atau wali murid.

Kegiatan *Extra Feeding* melalui kegiatan *Fun Cooking* dianggap suatu kegiatan yang dapat menimbulkan bahaya karena pada kegiatan ini anak menggunakan peralatan memasak yang sesungguhnya sehingga kegiatan ini hampir tidak dilakukan di sekolah. Guru merasa kegiatan memasak merupakan kegiatan orang dewasa karena itu anak kurang melakukan kegiatan memasak, tapi hanya

dikenalkan makanan yang sudah siap untuk dimakan. Menurut Chaplin otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri (Desmita, 2011: 184). Otonomi atau kemandirian sebagai "*the ability to govern and regulate one's own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt*" (Seifert dan Hoffnung, 1994). Ciri esensial dari kemandirian adalah secara moral bertanggung jawab atas keputusan-keputusan dalam perkara yang bersifat rasional ataupun emosional (Semiawan, 2007: 8). Robert Havighurst membedakan kemandirian atas 4 bentuk (Desmita, 2011: 187), yaitu:

1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain
2. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak

tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain

3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
4. Kemandirian sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak (Sujiono, 2010: 9). Contoh kegiatan dalam *fun cooking* seperti membuat susu atau sirup, memasak kue, membuat juice, dan lain sebagainya. Pada kegiatan memasak, anak harus dapat melihat, merasakan, dan mencium sedapat mungkin (Coughlin, 1997: 210). Mencoba beberapa bahan makanan sebelum anak mulai untuk mencampurnya. Anak diajak untuk mengamati dan bicara tentang bahan makanan,

bentuknya, tekstur, warna, ukuran, persamaan dan perbedaannya.

Moeslichatoen menggolongkan kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak, yaitu bermain bebas dan spontan, bermain pura-pura, bermain dengan cara membangun atau menyusun, dan bertanding dan berolahraga (Hartati, 2007: 60). Menurut Gowen main peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan kreativitas, tahap ingatan, kerjasama kelompok, perbendaharaan kata yang sudah dimiliki, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang spasial, keterampilan sudut pandang afeksi dan keterampilan pengambilan sudut pandang kognisi (Arriyani dan wismiarti, 2010: 26).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan kemandirian anak sebagai masalah utama dan merupakan variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah kegiatan *Extra Feeding* (kegiatan *Fun Cooking* dan

Bermain Peran) dan variabel bebas kedua adalah pola asuh orang tua (pola asuh otoriter, demokratis dan permisif). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan desain faktorial 2 x 3. Analisis data menggunakan ANAVA dua jalur, jika teruji adanya perbedaan, dilanjutkan dengan *uji Tukey* atau *uji Scheffé* untuk menentukan mana yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis variansi (ANAVA) dua jalur. Bila perhitungan menunjukkan terjadi interaksi dilakukan uji lanjut dengan uji T. Rekapitulasi hasil perhitungan menggunakan ANAVA dua jalur dapat diketahui dengan keterangan sebagai berikut, dk (Derajat kebebasan), *) (Uji F signifikan pada taraf 0,05), **) (Uji F sangat signifikan pada taraf 0,01), ns (tidak signifikan pada taraf 0,05).

Tabel 1. Rekapitulasi hasil perhitungan ANAVA dua jalur

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0,01
A	1	11276.40	11276.40	6.90*)	4.02	7.013
B	2	79353.30	158706.60	97.16*)	3.17	5.02
AxB	2	12436.95	24873.90	15.23**)	3.17	5.02
D	54	30.24785	1633.38368	-	-	-
Total	59	103096.9	-	-	-	-

Berdasarkan hasil perhitungan Anava dua jalur pada tabel di atas, dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama, perbedaan kemandirian anak antara yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dengan yang diberikan kegiatan bermain peran

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak antara anak yang diberi perlakuan dengan Kegiatan *Extra Feeding* dengan *Fun Cooking* dengan anak diberi perlakuan dengan menggunakan kegiatan *Extra Feeding* dengan bermain peran. Kemandirian anak yang diberi

perlakuan kegiatan *Extra Feeding* dengan *Fun Cooking* lebih tinggi daripada kemandirian anak yang diberi perlakuan dengan Kegiatan *Extra Feeding* dengan Bermain Peran.

Hasil perhitungan data melalui anava dua jalur pada tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,90 >$ nilai $F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kegiatan *Extra Feeding* dengan *Fun Cooking* dan kegiatan *Extra Feeding* dengan bermain peran.

2. Uji Hipotesis Kedua, Perbedaan kemandirian anak antara yang mendapatkan pola asuh orangtua otoriter dengan yang mendapatkan pola asuh demokratis

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak antara anak yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter dengan anak yang mendapatkan pola asuh demokratis. Kemandirian anak yang

mendapatkan pola asuh orang tua otoriter lebih rendah daripada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh demokratis.

Hasil perhitungan data melalui anava dua jalur pada tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,90 >$ nilai $F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter dengan kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh demokratis.

3. Uji Hipotesis Ketiga, Perbedaan kemandirian anak antara yang mendapatkan pola asuh orangtua otoriter dengan yang mendapatkan pola asuh permisif

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak antara anak yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter dengan yang mendapatkan pola asuh permisif. Kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua

otoriter lebih rendah daripada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh permisif. Hasil perhitungan data melalui anava dua jalur pada tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,90 > \text{nilai } F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orangtua otoriter dengan yang mendapatkan pola asuh permisif.

4. Uji Hipotesis Keempat, Perbedaan kemandirian anak antara yang mendapatkan pola asuh orangtua demokratis dengan yang mendapatkan pola asuh permisif

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak antara anak yang mendapatkan pola asuh orang tua demokratis dengan anak yang mendapatkan pola asuh permisif. Kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua demokratis lebih tinggi daripada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh permisif. Hasil perhitungan

data melalui anava dua jalur pada tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,90 > \text{nilai } F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang mendapatkan pola asuh orang tua demokratis dengan anak yang mendapatkan pola asuh permisif.

Skor rata-rata yang diperoleh kelompok mendapatkan hasil pola asuh orang tua demokratis (B_2) adalah 68,85 dan kelompok yang mendapatkan pola asuh permisif (B_3) adalah 48,45. Dengan demikian dinyatakan bahwa kemandirian siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan yang mendapatkan pola asuh orangtua demokratis lebih tinggi dari pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh permisif.

5. Uji Hipotesis Kelima, pengaruh interaksi antara kegiatan *Extra Feeding* dan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak

Terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan *Extra Feeding* dan

pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. Hasil perhitungan data melalui anava dua jalur pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 15,23 > \text{nilai } F_{tabel} = 3,17$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara kegiatan *Extra Feeding* dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.

6. Uji Hipotesis Keenam, perbedaan kemandirian anak antara yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua otoriter dengan yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua otoriter

Terdapat perbedaan kemandirian anak yang diberi kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua otoriter dengan kemandirian anak yang diberi kegiatan bermain peran dan pola asuh orang tua otoriter. Hasil perhitungan anava dua jalur menunjukkan perolehan rata-rata skor kemandirian anak sebesar 37,5 untuk yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua otoriter, sedangkan anak yang

memiliki kemandirian yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua otoriter adalah 33,6. Berdasarkan hasil perhitungan data melalui Anava dua jalur pada tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,90 > \text{nilai } F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak yang signifikan, antara anak yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua otoriter dengan anak yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua otoriter.

7. Uji Hipotesis Ketujuh, perbedaan kemandirian anak antara yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua demokratis dengan yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua demokratis

Terdapat perbedaan kemandirian anak pada anak yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua demokratis dengan anak yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orang tua demokratis. Hasil perhitungan

anava dua jalur menunjukkan perolehan rata-rata skor kemandirian anak yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua demokratis sebesar 52,5 sedangkan anak yang memiliki kemandirian yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orang tua demokratis adalah 44,4. Berdasarkan hasil perhitungan data melalui Anava dua jalur pada tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,90 >$ nilai $F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak yang signifikan antara anak yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua demokratis dengan anak yang diberi kegiatan bermain peran dan pola asuh orang tua demokratis.

8. Uji Hipotesis Kedelapan, perbedaan kemandirian anak antara yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua permisif dengan yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua permisif

Terdapat perbedaan kemandirian anak, yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua permisif dengan anak yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orang tua permisif. Hasil perhitungan anava dua jalur menunjukkan perolehan rata-rata skor kemandirian anak yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua permisif sebesar 75,00 sedangkan anak yang memiliki kemandirian yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orang tua permisif adalah 62,7. Berdasarkan hasil perhitungan data melalui Anava dua jalur pada tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,90 >$ nilai $F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak yang signifikan, yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua permisif, dengan yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orang tua permisif. Uji hipotesis di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak antara yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dengan yang diberikan kegiatan bermain peran

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek kemandirian siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan, yaitu anak yang diberikan perlakuan dengan menggunakan kegiatan *Extra Feeding* dengan *Fun Cooking* lebih tinggi dari pada anak yang diberi perlakuan dengan menggunakan kegiatan *Extra Feeding* dengan bermain peran.

2. Kemandirian anak antara yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter dengan yang mendapatkan pola asuh demokratis

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter dengan yang mendapatkan pola asuh demokratis. Kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orangtua otoriter lebih rendah dari pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh demokratis pada siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan.

3. Kemandirian anak antara yang mendapatkan pola asuh orangtua otoriter dengan yang mendapatkan pola asuh permisif

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter dengan anak yang mendapatkan pola asuh permisif. Kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter lebih rendah dari pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh permisif pada siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan.

4. Kemandirian anak antara yang mendapatkan pola asuh orangtua demokratis dengan yang mendapatkan pola asuh permisif

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua demokratis dengan anak yang mendapatkan pola asuh permisif. Kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua demokratis lebih tinggi dari pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh permisif siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan.

5. Terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan *Extra Feeding* dan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak

Terdapat interaksi yang signifikan antara kegiatan *Extra Feeding* dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak Siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan perlakuan menggunakan kegiatan *Extra Feeding*, anak dapat lebih percaya diri, tidak tergantung pada orang lain, bekerja sama, sehingga anak dapat dengan bebas dan menyenangkan selain itu juga keterampilan anak dalam bersosial dengan anak-anak lainnya akan semakin baik dan lebih optimal.

6. Kemandirian anak antara yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua otoriter dengan yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua otoriter

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan, yaitu pada anak yang diberikan perlakuan

menggunakan kegiatan *Extra Feeding* dengan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua otoriter lebih tinggi dari pada anak yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua otoriter.

7. Kemandirian anak antara yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua demokratis dengan yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua demokratis

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan, yaitu pada anak yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua demokratis lebih tinggi dari pada anak yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua demokratis.

8. Kemandirian anak antara yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orangtua permisif dengan yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua permisif

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan, yaitu pada

anak yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua permisif lebih tinggi dari pada anak yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua permisif.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan signifikan dalam aspek kemandirian siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan, yaitu anak yang diberikan perlakuan menggunakan kegiatan *Extra Feeding* dengan *Fun Cooking* lebih tinggi daripada anak yang diberi perlakuan menggunakan kegiatan *Extra Feeding* dengan bermain peran. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak antara yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter dengan anak yang mendapatkan pola asuh demokratis. Kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter lebih rendah dari pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh demokratis siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter dengan anak yang mendapatkan pola asuh permisif. Kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter lebih rendah dari pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh permisif siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua demokratis dengan anak yang mendapatkan pola asuh permisif. Kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh orang tua demokratis lebih tinggi dari pada kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh permisif siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan.

Terdapat interaksi yang signifikan antara kegiatan *Extra Feeding* dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di Siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan perlakuan

menggunakan kegiatan *Extra Feeding*, anak dapat lebih percaya diri, tidak tergantung pada orang lain, bekerja sama, sehingga anak dapat dengan bebas dan menyenangkan selain itu juga keterampilan anak dalam bersosial dengan anak-anak lainnya akan semakin baik dan lebih optimal. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan, yaitu anak yang diberikan perlakuan menggunakan kegiatan *Extra Feeding* dengan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua otoriter lebih tinggi dari pada anak yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orang tua otoriter.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten Barat Jakarta Selatan, yaitu anak yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua demokratis lebih tinggi dari pada anak yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orang tua demokratis. Perbedaan yang signifikan pada kemandirian siswa Kelas I SDN Kelurahan Pejaten

Barat Jakarta Selatan, yaitu anak yang diberikan kegiatan *Fun Cooking* dan pola asuh orang tua permisif lebih tinggi dari pada anak dengan yang diberikan kegiatan bermain peran dan pola asuh orangtua permisif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausebel, David P. Ausebel, dkk., *Education Psychology: A Cognitive View*, USA: Rinehart and Winston, 1978.
- Berk, Laura E., *Child Development*, Amerika: Pearson Education, 2006.
- Combs, Arthur W., dkk., *Perceptual Psychology: A Humanistic Approach to the Study of Persons*, London: Harper & Row Publisher, 1976.
- Crain, William, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hadis, Fawzia Aswin, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1997.
- Hardy, Malcolm & Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada, 2012.

- Morrison, Goerge S., *Dasar-Dasar PAUD*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Murwani, Santosa, *Pedoman Tesis dan Disertasi*, Jakarta: UNJ Press, 2008.
- _____, *Modul Model Proposal*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2008.
- Nasir, Moh. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin. F, *Human Development*, Jakarta: Kencana Prenada, 2008.
- Runyon, Richard P., *Foundamentals of Behavioral Statistics*. New York: McGraw-Hill companies, 1996.
- Santoso, Soegeng, *Kesehatan dan Gizi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2002.
- Santrock, John W., *Live-Span Development*, six edition, USA: A Time Mirror Company, 1997.
- Semiawan, Conny R., *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Lp3ES, 1989.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Spoek, Bernard, *Handbook of Research on The Education of Young Children*, New York: McGraw Hill, 1993.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Woolfolk, Anita, *Educational Psychology Active Learning Edition*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.